

Pemanfaatan Sistem Digital Pada Pengelolaan Bimbingan Konseling di Sekolah

Imroatus Sulthoniyah^{*1}, Sausanuz Zakiyyah Hamibawani², Chrisanta Kezia Yemima³, Ari Hudrianto⁴, Tri Dewantari⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁴Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁵STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

Email: ¹imroasulthon@gmail.com, ²susanhamiba@gmail.com,
³Yemimakezia001@gmail.com, ⁴arihudrianto123@gmail.com, ⁵tridewantari@stkipalitb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan program BK, pemetaan minat dan bakat siswa, serta penanganan permasalahan siswa. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif tematik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas layanan BK. Pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat perencanaan berbasis data, mempercepat proses asesmen, serta mempermudah pelaporan dan komunikasi konselor. Namun, keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan perangkat lunak yang belum sesuai kebutuhan menjadi tantangan utama. Diperlukan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan agar sistem digital dapat terintegrasi secara optimal dalam layanan BK di sekolah.

Kata kunci: bimbingan konseling, sistem digital

Abstract

This study aims to examine the utilization of digital systems in managing guidance and counseling services in schools, focusing on three main aspects: program planning, student interest and talent mapping, and problem handling. The research adopts a literature review method with a thematic qualitative approach. Data were collected from various scientific sources, including journal articles, books, and policy documents. The findings reveal that digital systems hold significant potential to enhance the efficiency, accuracy, and effectiveness of BK services. Digital technology strengthens data-based planning, accelerates assessment processes, and facilitates counselor reporting and communication. However, challenges such as limited infrastructure, low digital literacy, and the lack of tailored software persist. Policy support and continuous training are essential to ensure optimal integration of digital systems in school counseling services.

Keywords: guidance and counseling, digital system

Artikel Info:

Submit : April 2025

Revisi : April 2025

Terima : April 2025

Cite :

Sulthoniyah, Hamibawani, Yemima, Hudrianto, & Dewantari. (2025). Pemanfaatan Sistem Digital Pada Pengelolaan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(special issue, Mei), 131-139.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan aspek penting dari proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier (Rohmah, 2019; Purnomo et al, 2025). Keberadaan layanan BK menjadi penting sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis. Dalam praktiknya, layanan BK dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang mencakup asesmen, perencanaan, pelaksanaan layanan, evaluasi, dan tindak lanjut. Serangkaian aktivitas pada BK tersebut, secara umum bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan tanggung jawab pribadi (Khofifah et al, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan layanan BK yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik menjadi suatu tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, pengelolaan layanan BK di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan praktis yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain adalah keterbatasan jumlah konselor dibandingkan dengan jumlah siswa yang harus dilayani, keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, serta belum optimalnya sistem dokumentasi dan pelaporan layanan yang dilakukan secara manual (Karneli & Hakim, 2024). Selain itu, dalam beberapa kasus, konselor mengalami kesulitan dalam memperoleh data siswa yang akurat dan terkini. Data tersebut sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan maupun penanganan kasus. Keterbatasan-keterbatasan ini berpotensi menurunkan efektivitas layanan BK dan menyebabkan program yang dijalankan menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di lapangan.

Di tengah tantangan tersebut, perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam pengelolaan layanan BK di sekolah (Simon et al, 2025). Pemanfaatan sistem digital dalam layanan pendidikan, termasuk dalam layanan BK, diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ketepatan layanan. Sistem digital memungkinkan terintegrasinya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu platform yang dapat diakses secara real-time oleh konselor dan pihak terkait (Handrian & Andrani, 2025). Lebih jauh lagi, teknologi digital juga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan asesmen psikologis, pemetaan potensi siswa, pelaporan kasus, hingga komunikasi antara konselor dengan siswa atau orang tua. Hal ini tentu berpotensi memperkuat profesionalisme layanan BK dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan.

Walaupun potensi pemanfaatan sistem digital dalam layanan BK cukup besar, implementasinya di lapangan masih menemui berbagai hambatan. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih menggunakan metode konvensional

dalam pengelolaan layanan BK (Anwar, 2022; Khadijah et al, 2024). Beberapa faktor penyebab rendahnya pemanfaatan teknologi digital antara lain adalah keterbatasan kompetensi digital dari tenaga pendidik dan konselor, minimnya pelatihan teknologi informasi dalam konteks BK, keterbatasan infrastruktur digital di sekolah, serta belum adanya sistem digital khusus yang dirancang sesuai dengan kebutuhan layanan BK di Indonesia. Kondisi ini menciptakan kesenjangan (gap) antara potensi pemanfaatan teknologi dengan kenyataan implementasinya di sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.

Urgensi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem digital dalam layanan BK menjadi semakin relevan, terutama dalam konteks transformasi digital pendidikan yang dipercepat oleh situasi pandemi COVID-19 beberapa tahun terakhir. Perubahan paradigma pembelajaran dan layanan pendidikan dari konvensional ke digital telah mengubah cara interaksi antara pendidik dan peserta didik, termasuk dalam layanan bimbingan konseling (Hidayah, 2020). Oleh karena itu, pengembangan model layanan BK yang berbasis digital menjadi sebuah keniscayaan dalam menjawab tantangan zaman dan meningkatkan aksesibilitas serta akurasi layanan. Tidak hanya sebagai pelengkap, sistem digital harus menjadi bagian integral dari manajemen layanan BK yang modern dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara holistik.

Artikel ini disusun untuk memberikan kajian literatur terkait pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan layanan BK di sekolah, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pemanfaatan sistem digital dalam perencanaan program bimbingan konseling, (2) pemanfaatan sistem digital dalam pemetaan minat dan bakat siswa, dan (3) pemanfaatan sistem digital dalam penanganan permasalahan siswa di sekolah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik-praktik yang telah ada, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan ke depan, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik layanan BK berbasis teknologi di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literatur review sebagai pendekatan utama untuk mengkaji pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah. Kajian dilakukan dengan menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan (Latip & Faisal, 2021). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, keterbaruan, serta fokus pada konteks pendidikan dasar dan menengah. Penelusuran dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, dan Garuda dengan kata kunci terkait seperti “bimbingan konseling digital,” “teknologi dalam layanan BK,” dan “edutech untuk pemetaan minat bakat siswa.”

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana hasil kajian dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama: (1) pemanfaatan sistem digital dalam perencanaan program BK, (2) pemanfaatan sistem digital dalam pemetaan minat dan bakat siswa, dan (3) pemanfaatan sistem digital dalam penanganan permasalahan siswa di sekolah. Setiap tema dianalisis untuk mengidentifikasi pola, manfaat, tantangan, serta kesenjangan dalam praktik yang ada. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan layanan BK berbasis teknologi yang lebih efektif dan adaptif di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sistem Digital dalam Perencanaan Program Bimbingan Konseling

Perencanaan program bimbingan konseling (BK) merupakan tahapan awal yang sangat menentukan efektivitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam konteks konvensional, perencanaan program BK seringkali dilakukan secara manual, dengan mengandalkan instrumen cetak, dokumen tertulis, serta catatan pengalaman konselor sebelumnya. Namun, pendekatan ini dinilai kurang efisien dan berisiko menimbulkan inkonsistensi data, terutama jika tidak terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem digital dalam perencanaan program BK menjadi salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan akuntabilitas perencanaan layanan.

Sistem digital memungkinkan konselor untuk mengintegrasikan data peserta didik dari berbagai sumber (Mustofa et al, 2024), seperti nilai akademik, riwayat kehadiran, asesmen psikologis, serta catatan layanan sebelumnya. Melalui platform manajemen BK berbasis teknologi, perencanaan program dapat disusun secara individual maupun kelompok dengan lebih presisi berdasarkan profil kebutuhan siswa (Gozali, 2020). Sistem ini juga memfasilitasi proses penyusunan program tahunan, program semester, hingga kegiatan mingguan yang dapat disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Selain itu, sistem digital memudahkan pelacakan realisasi program secara berkala dan memberikan umpan balik yang berguna untuk penyusunan program selanjutnya.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam perencanaan program BK berdampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja konselor (Marpaung et al, 2024; Awalya et al, 2023; Triyono & Febriani, 2018). Sistem perencanaan berbasis digital tidak hanya mempercepat proses penyusunan program, tetapi juga meningkatkan partisipasi stakeholder lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, maupun orang tua dalam perencanaan layanan yang lebih kolaboratif. Dalam konteks ini, peran sistem digital tidak terbatas pada alat bantu administratif, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data yang objektif dan terukur.

Kendati demikian, implementasi sistem digital dalam perencanaan program BK masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik, serta belum adanya standar nasional mengenai sistem informasi manajemen BK. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk mengembangkan dan menyediakan platform digital yang user-friendly, terintegrasi, dan sesuai dengan kebutuhan layanan BK di sekolah.

Pemanfaatan Sistem Digital dalam Pemetaan Minat dan Bakat Siswa

Pemetaan minat dan bakat siswa merupakan aspek penting dalam layanan bimbingan konseling, khususnya dalam mendukung pengembangan potensi individu dan perencanaan karier siswa (Fikriyani & Herdi, 2021). Secara konvensional, pemetaan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan instrumen tes tertulis yang dinilai secara manual. Meskipun metode ini masih relevan, namun dinilai kurang efisien dan cenderung subjektif dalam proses interpretasi hasil. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem digital dalam proses pemetaan minat dan bakat menjadi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan keakuratan dan kecepatan layanan.

Platform digital yang dirancang khusus untuk asesmen minat dan bakat memungkinkan siswa untuk mengikuti tes psikologis secara daring, dengan hasil yang dapat

langsung dianalisis secara otomatis (Pratiwi et al, 2025). Sistem ini biasanya dilengkapi dengan algoritma berbasis data yang mengolah jawaban siswa menjadi profil minat dan bakat yang lebih terstruktur. Selain itu, hasil pemetaan dapat disimpan dalam basis data yang terintegrasi dan digunakan sebagai referensi dalam layanan lanjutan, seperti bimbingan belajar atau konseling karier. Hal ini mempermudah konselor dalam memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika proses pemetaan dilakukan melalui media digital, karena dirasakan lebih interaktif dan tidak mengintimidasi. Selain itu, konselor juga memperoleh kemudahan dalam mengelola dan memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Sistem digital juga memungkinkan pemantauan longitudinal terhadap kecenderungan minat dan bakat siswa selama menempuh pendidikan di sekolah, sehingga perencanaan karier atau pemilihan jurusan dapat dilakukan secara lebih matang dan sesuai dengan data perkembangan individu.

Namun demikian, efektivitas sistem digital dalam pemetaan minat dan bakat sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan sistem asesmen berbasis digital harus melibatkan ahli psikologi pendidikan dan teknologi informasi agar instrumen yang dihasilkan benar-benar dapat menggambarkan kondisi aktual siswa. Selain itu, aspek etika seperti kerahasiaan data dan keamanan informasi pribadi siswa juga harus diperhatikan secara serius untuk menjaga integritas layanan bimbingan konseling.

Pemanfaatan Sistem Digital dalam Penanganan Permasalahan Siswa di Sekolah

Penanganan permasalahan siswa, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik merupakan salah satu tugas utama dalam layanan bimbingan konseling (Batubara et al, 2022; Harita et al, 2022). Dalam pelaksanaannya, konselor seringkali dihadapkan pada kompleksitas kasus serta keterbatasan waktu dan tenaga, terutama ketika jumlah siswa yang ditangani sangat besar. Sistem digital dapat dimanfaatkan untuk membantu konselor dalam mendeteksi, mencatat, memantau, dan menindaklanjuti permasalahan siswa secara lebih sistematis dan terintegrasi, sehingga proses penanganan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi adalah penggunaan sistem pelaporan mandiri berbasis aplikasi (Wardani, 2024), di mana siswa dapat melaporkan keluhan atau permasalahan secara anonim atau terbuka. Fitur ini membantu konselor untuk mengenali isu-isu yang muncul di kalangan siswa secara dini dan mencegah potensi masalah yang lebih serius. Selain itu, sistem digital juga memungkinkan pelacakan riwayat kasus, termasuk layanan yang telah diberikan, jadwal sesi konseling, serta rekomendasi lanjutan. Data ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan layanan dan evaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan.

Pemanfaatan platform komunikasi digital seperti email sekolah, aplikasi konseling daring, dan ruang percakapan virtual juga memberikan fleksibilitas dalam pemberian layanan kepada siswa yang memiliki kendala waktu atau hambatan psikologis dalam bertemu langsung (Gusti et al, 2024). Dalam beberapa studi, layanan konseling berbasis daring terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam mengakses bantuan psikologis, terutama bagi mereka yang merasa tidak nyaman berkonsultasi secara tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa sistem digital dapat menjembatani hambatan psikologis dan logistik dalam layanan konseling konvensional.

Kendala utama dalam pemanfaatan sistem digital untuk penanganan permasalahan siswa terletak pada aspek keamanan data, sensitivitas kasus, serta keterampilan konselor dalam menggunakan teknologi sebagai media layanan psikologis. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan berkala kepada tenaga konselor mengenai penggunaan teknologi informasi dalam konteks layanan BK. Selain itu, regulasi dan pedoman etika terkait konseling digital perlu diperkuat agar sistem yang diterapkan benar-benar mendukung prinsip profesionalisme dan perlindungan siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan layanan bimbingan konseling di sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan. Sistem digital mendukung perencanaan program yang lebih terstruktur, pemetaan potensi siswa yang lebih akurat, serta penanganan masalah yang lebih responsif dan terdokumentasi dengan baik. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital konselor, dan kurangnya sistem yang sesuai dengan kebutuhan layanan BK di Indonesia masih menjadi hambatan implementasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis, pengembangan sistem yang relevan, serta peningkatan kapasitas tenaga konselor agar layanan BK berbasis digital dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan kesiapan guru bimbingan konseling dalam menghadapinya. *Jurnal At-Taujih*, 5(02), 68-80. <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16093>
- Awalya, A., Khiyarusholeh, U., Muslikhah, M., Oktava, M. A., Rokhmatika, N., Labibah, A. K., & Fajriyani, D. S. I. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi "Simakan" dalam Meningkatkan Kinerja Konselor di MGBK SMK Se-Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), 55-60. <https://doi.org/10.15294/jce.v3i1.75981>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i1.1197>
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v7i1.7563>
- Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa psbb (pembatasan sosial berskala besar). *Coution: journal of counseling and education*, 1(2), 36-49. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>
- Gusti, Y., Warsah, I., & Saputra, H. (2024). *Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Handrian, L., & Ardani, N. (2025). Manajemen Pelayanan BK Ditinjau Dari Keprofesionalan Kepala Sekolah Sebagai Dukungan Sistem Yang Berintegrasi. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 76-86. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.686>

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Khadijah, K., Mardes, S., Oktary, D., Arlizon, R., Winellya, V., Khasanah, N., ... & Donal, D. (2024). Implementasi Penggunaan Asessmen Online bagi Guru BK dalam Membuat Program Bimbingan Konseling. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 44-51. Retrieved from <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/connection/article/view/7330>
- Kholifah, S., Khoiriyah, S., Ismanto, H. S., & Yulianti, P. D. (2024). The Role of Guidance and Counseling Teacher Services in Implementing Individual Counseling to Improve Learning Independence. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 51-63.
- Karneli, Y., & Hakim, F. A. (2024). Memahami Kesiapan Konselor dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Kepada Klien. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 50-57. <https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.6021>
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui media pembelajaran IPA berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 444-452. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Marpaung, N. S., Fadillah, N., Raspati, F., Harisandy, D. A., Musyaffa, H. R., Ginting, R. L., & Matondang, I. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU BK DALAM TEKNOLOGI INFORMASI DAN MEDIA BK DI SMA NEGERI 1 BATANG KUIS. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6). Retrieved from <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpim/article/view/2008>
- Mustofa, M., Shukatin, S., Fahrezi, F., & Haqiqi, A. F. (2024). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 177-182. <https://doi.org/10.57251/ped.v4i2.1623>
- Pratiwi, R. B. A., Naufal, M., Prameswari, F. E., Faiz, F., Putri, N. D., Al Fazza, R., & Setyaputri, N. Y. (2025). Transformasi Konseling Multibudaya: Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Rasa Percaya Diri dan Motivasi Belajar Generasi Z. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 943-958
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140-148. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6288>
- Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102-115. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.174>
- Simon, I. M., Atmoko, A., Indreswari, H., Hamibawani, S. Z., & Setyadi, C. P. N. (2025). Pelatihan Aplikasi Digital Pengelolaan Himpunan Data Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional MGBK SMP Kota Malang. *Abdimas*

Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 8(1), 24-29.
<https://doi.org/10.17977/um050v8i12025p24-29>

Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83.
<https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>

Wardani, N. K. S. (2024). Sistem Digitalisasi Pengadministrasian Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Blockchain. *Technocouns: Journal of Technology in Guidance and Counseling*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.31960/technocouns.v1i1.2497>